

KONTRIBUSI POSDAYA MASJID “MIFTAHUL HIDAYAH” DI DESA BULAY KECAMATAN GALIS KABUPATEN PAMEKASAN

Nashar

*(Dosen Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Pamekasan/ email: nashar65@gmail.com)*

Moch. Cholid Wardi

*(Dosen Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Pamekasan/ email: moch.cholid@yahoo.co.id)*

Heni Listiana

*(Dosen Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan/ email:
h3n1@gmail.com)*

Abstrak:

Konsep pengentasan kemiskinan bukan semata-mata menjadi urusan pemerintah tetapi telah menjadi tanggung jawab jama'ah. Tindakan melawan kemiskinan merupakan jihad di jalan Allah Swt. Tampaknya Posdaya telah mengubah pola relasi aparat di tingkat desa atau kecamatan, para pengusaha, kalangan profesi dengan jama'ah di masjid yang semula pola relasi *out sider-in sider*, berbeda kepentingan,' menjadi pola kekeluargaan, kepentingan bersama untuk mengubah masyarakat menjadi sejahtera mandiri. Melalui kegiatan posdaya masjid diharapkan sejumlah keluarga miskin berhasil didampingi untuk penguatan kewirausahaan dan mengakses permodalan melalui dana masjid, dana Lakzis, BMT, dan bank UMKM dengan sistem tanggung renteng. Hal lain yang positif terjadi dengan optimalnya kegiatan posdaya berbasis Masjid adalah, meningkatnya rasa percaya diri dari kalangan masyarakat termarjinal. Mereka telah memiliki teman dari beragam unsur baik kalangan akademisi, kalangan profesi, pejabat setempat dan tokoh-tokoh lokal yang mudah diakses dan diajak diskusi. Berdasarkan hal tersebut, maka ada tiga permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, bagaimana strategi Posdaya dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, *kedua* apa saja kontribusi Posdaya Masjid dan *ketiga* apa saja yang menjadi Program ke depan setelah Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” terpilih menjadi Posdaya rujukan Nasional 2016 ?

Teori Pemberdayaan yang dipakai yaitu menurut arti secara bahasa adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama, dalam beberapa kajian mengenai pembangunan komunitas, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang mempengaruhi komunitasnya, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

Kata Kunci:

Strategi, Kontribusi, dan Program Lanjutan Posdaya

Abstract:

The concept of poverty alleviation is not solely a matter for government but has become the responsibility of the congregation. Action against poverty is jihad in the path of Allah Swt. It seems Empowerment Center has changed the pattern of relations between officials at the village level or the district, employers, the profession with the congregation in the mosque which was originally a pattern of relationships out sider in-sider, different interests,' patterns of kinship, common interest to transform the society into a prosperous self-sufficient. Through Empowerment Center of the mosque, it is expected that a number of poor families successfully assisted to the strengthening of entrepreneurship and access to capital through the funds of the mosque, funds Lakzīs, BMT, and the bank of SMES with a system of joint responsibility. Another positive thing happens with the optimal the Mosque based Empowerment Center is increasing the confidence of isoleted society. They have friends from diverse elements of the good academics, the professions, local officials and local leaders are easily accessible and are invited to the discussion. Based on that, then there are three problems that become the basic study in this study, namely: first, how is the strategy of Empowerment Center in conducting empowerment in the community?, second

Nashar
Moch. Cholid Wardi
Heni Listiana

what are the contributions of Empowerment Center of the mosque and the third, what became the Empowerment Center of the mosque "Miftahul Hidayah" selected to be Posdaya National referral 2016 ?

The theory of Empowerment that is worn according to the meaning in language is a process, a way, the deeds make the helpless, namely the ability to do something or ability to act in the form of common sense, endeavor or effort, community is the unity of human life that interact according to a system of certain mores that are continuous, and which is bound by a sense of shared identity, in some of the studies regarding the construction of community, community empowerment is often interpreted as an attempt to give power so their voices heard in order to contribute to the planning and decisions that affect their community, community empowerment can be interpreted as an attempt to restore or improve the ability of a community to be able to do in accordance with the dignity in implementing their rights and responsibilities as members of the community.

Keywords:

Strategy, Contributions, and Empowerment Center

Pendahuluan

Kepedulian yang di mulai dari halaman Masjid “.¹ Posdaya berbasis masjid merupakan gerakan masyarakat dengan menyegarkan modal sosial, memperkuat komitmen dan jejaring berbasis kearifan dan potensi lokal yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Posdaya berbasis masjid merupakan forum yang berfungsi sebagai medan budaya untuk belajar bersama antara masyarakat, mahasiswa dan dosen, ketiga unsur ini merupakan sinergi dan soliditas yang kuat untuk eksistensi keberadaan posdaya-posdaya yang telah dibangun, “sehingga orang tua dari generasi muda yang bergabung dengan Posdaya Masjid tidak lagi merasa cemas kalau anaknya keluar rumah dan kumpul dengan anak-anak muda lainnya, karena dinilai semua berkegiatan positif. Bahkan orang tua mereka merasa bangga dan bahagia karena anaknya punya kegiatan yang bisa memberikan penghasilan”.²

Pergeseran paradigma tentang masjid bukan hanya sekedar pusat ibadah melainkan bisa menjadi pusat pemberdayaan umat perlu disebarluaskan. Beribadah itu bukan hanya pada kewajiban menjalankan sholat wajib 5 waktu

¹ Ketua Posdaya, Hadiartullah, Tabloid Wanita Indonesia” 1354/14-20 Januari 2016, hal 35.

² Ketua Posdaya, Hadiartullah, Tabloid Wanita Indonesia” 1354/14-20 Januari 2016, hal 35.

tetapi juga menyangkut bagaimana umat Islam khususnya dan masyarakat luas dapat bangkit dari kemiskinan, disinilah konsep pembangunan menjadi integratif antara dunia akhirat, sehingga program pemberdayaan umat melalui lembaga Posdaya yang dibentuk Pemerintah melalui instansi-instansi yang ada (PPKB, Kesehatan, Damandiri dan lain sebagainya) perlu mendapat dukungan dari semua pihak terutama bagi masyarakat yang memiliki kelebihan ekonomi dilingkungan Posdaya yang ada.

Melalui kegiatan posdaya masjid diharapkan sejumlah keluarga miskin berhasil didampingi untuk penguatan kewirausahaan dan mengakses permodalan melalui dana masjid, dana Lakzis, BMT, dan bank UMKM dengan sistem tanggung renteng. Hal lain yang positif terjadi dengan optimalnya kegiatan posdaya berbasis Masjid adalah, meningkatnya rasa percaya diri dari kalangan masyarakat termarjinal. Mereka telah memiliki teman dari beragam unsur baik kalangan akademisi, kalangan profesi, pejabat setempat dan tokoh-tokoh lokal yang mudah diakses dan diajak diskusi.

Demikian pula perubahan pola pikir para takmir Masjid bahwa selama ini hanya menggunakan masjid sebagai tempat ibadah murni, menjadi masjid sebagai pusat pemberdayaan umat, sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua Posdaya “bahwa Masjid tidak hanya menjadi tempat shalat dan mengaji saja.”³. Hasilnya dapat terlihat di Masjid “Miftahul Hidayah” Desa Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan telah terpilih dan berhasil menjadi 10 (sepuluh) Posdaya rujukan nasional Posdaya Masjid pada awal 2016.

Berdasarkan landasan pemikiran di atas, maka peneliti akan mengangkat penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat: Kontribusi POSDAYA Masjid “Miftahul Hidayah” di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.” Besar harapan peneliti untuk dapat melakukan kajian menarik dari kontribusi POSDAYA Masjid “Miftahul Hidayah” agar dapat dikembangkan, bukan hanya di kecamatan Galis saja, tapi juga di seluruh wilayah kepulauan Madura.

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Zimmerman dan Ress berpendapat Proses pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Proses

³ Ketua Posdaya, Hadiartullah, Tabloid Wanita Indonesia” 1354/14-20 Januari 2016, hal 35.

pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan kewenangan (*power*), aksesibilitas terhadap sumberdaya dan lingkungan yang akomodatif.⁴

Pemberdayaan (*empowerment*) muncul hampir bersamaan dengan adanya kesadaran akan perlunya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Dengan asumsi bahwa kegiatan pembangunan itu mestinya mampu merangsang proses pemandirian masyarakat (*self sustaining process*). Dan ada hipotesis bahwa tanpa partisipasi masyarakat niscaya tidak akan diperoleh kemajuan yang berarti dalam proses pemandirian tersebut.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat bernisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.⁵

Gagasan bahwa partisipasi masyarakat itu seyogyanya merefleksikan pemandirian bukanlah tanpa alasan. Karena tanpa adanya pemandirian maka suatu bentuk partisipasi masyarakat itu tidak lain adalah proses mobilisasi belaka.

Dalam tataran konseptual istilah pemberdayaan berkait erat dengan proses transformasi sosial, ekonomi, politik dan budaya. Dengan merujuk pada definisi pemberdayaan ialah proses penumbuhan kekuasaan dan kemampuan diri dari kelompok masyarakat yang miskin/lemah, terpinggirkan, dan tertindas.

Melalui proses pemberdayaan diharapkan kelompok masyarakat dari strata sosial terendah sekali pun bisa saja terangkat dan muncul menjadi bagian dari lapisan masyarakat menengah dan atas. Ini akan terjadi bila mereka bukan saja diberi kesempatan akan tetapi mendapatkan bantuan atau terfasilitasi pihak lain yang memiliki komitmen untuk itu. Kelompok miskin di pedesaan misalnya, niscaya tidak akan mampu melakukan proses pemberdayaan sendiri tanpa bantuan atau fasilitasi pihak lain. Harus ada sekelompok orang atau suatu institusi yang bertindak sebagai pemicu keberdayaan (*enabler*) bagi mereka.

Pemberdayaan Masyarakat dengan demikian sama sekali berbeda dengan apa yang biasa disebut dengan pendekatan *karitatif* (memberi bantuan dengan dasar belas kasihan) dan pengembangan masyarakat (*community development*) yang biasanya berisi pembinaan, penyuluhan, bantuan teknis dan manajemen serta mendorong keswadayaan. Dua pendekatan ini biasanya berupa intervensi dari orang luar yang mengambil inisiatif, memutuskan dan melakukan sesuai

⁴ Ressa Chambers, *Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Oxfam (Kanisius: Yogyakarta, 1996) hal. 18

⁵ James A. Christenson & Jerry W. Robinson, Jr Ames, *Community Development In Perspective* (Lowa State University Pres, 1989), hal 215.

pikirannya sendiri. Masyarakat 'diikutkan' sebagai obyek pembangunan. Pihak luar berperan sebagai pembina, penyuluh, pembimbing dan pemberi bantuan.

Pemberdayaan adalah proses dari, oleh dan untuk masyarakat, di mana masyarakat didampingi/difasilitasi dalam mengambil keputusan dan berinisiatif sendiri agar mereka lebih mandiri dalam pengembangan dan peningkatan taraf hidupnya. Masyarakat adalah subyek pembangunan. Pihak luar berperan sebagai fasilitator.

Menurut Moh. Ali Aziz: "Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses".⁶

Memahami konsep pemberdayaan masyarakat secara mendasar berarti menempatkan rakyat beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi pembangunan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Pemberdayaan masyarakat sebenarnya bukan saja berupa tuntutan atas pembagian secara adil aset ekonomi tetapi juga merupakan keniscayaan ideologis dengan semangat meruntuhkan dominasi-dominasi birokrasi dalam mengatur dan menentukan berbagai bidang kehidupan rakyat.

Berangkat dari pengertian di atas, dapatlah dimengerti bahwa hakikat pemberdayaan adalah upaya melepaskan berbagai bentuk dominasi budaya, tekanan politik, eksploitasi ekonomi, yang menghalangi upaya masyarakat menentukan masalahnya sendiri serta upaya-upaya mengatasinya.

Untuk membina dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan diperlukan usaha-usaha nyata dengan berbagai jalan, dengan harapan lama-kelamaan partisipasi aktif masyarakat akan tumbuh dengan sendirinya. upaya dan cara untuk menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan dapat dilakukan antara lain dikemukakan oleh ndraha sebagai berikut :

- a. Memberi stimulasi kepada masyarakat dengan mengharapkan timbulnya respon yang dikehendaki, antara lain dalam inpres bantuan pembangunan desa, inpres lomba desa dan sebagainya.

⁶ Moh. Ali Aziz dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Nusantara Basrowi, 2005) hal.136

- b. Menyesuaikan program pemerintah dengan kebutuhan (keinginan) yang telah lama dirasakan oleh masyarakat desa yang bersangkutan.
- c. Menumbuhkan dan menanamkan kesadaran akan kebutuhan dan atau perlunya perubahan di dalam masyarakat dan dalam diri anggota masyarakat sedemikian rupa sehingga timbul kesediaan berpartisipasi.⁷

Jadi pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Posdaya Miftahul Hidayah dalam persepsi peneliti telah memberi stimulasi kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonomi, sosial, pendidikan, agama dan juga kesehatan. Sebagaimana sejumlah program pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau symbol. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata power yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan *penguatan modal social* (. Apabila kita sudah mem Kepercayaan (*trusts*), Patuh Aturan (*role*), dan Jaringan (*networking*))iliki modal social yang kuat maka kita akan mudah mengarahkan dan mengatur (*direct*) masyarakat serta mudah mentransfer knowledge kepada masyarakat. Dengan memiliki modal social yang kuat maka kita akan dapat menguatkan Knowledge, modal (money), dan people. Konsep ini mengandung arti bahwa konsep pemberdayaan masyarakat adalah Trasfer kekuasaan melalui penguatan modal social kelompok untuk menjadikan kelompok produktif untuk mencapai kesejahteraan social. Modal social yang kuat akan menjamin suistainable didalam membangun rasa kepercayaan di dalam masyarakat khususnya anggota kelompok (*how to build thr trust*).

Oleh karena itu, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai modal soaial dan kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam

⁷ T. Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Desa*. (Jakarta: Bina Aksara, 1987) 27-28

(a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan ini memiliki tujuan dua arah, yaitu melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dan memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Konsep Alternative Pembangunan

Konsep pemberdayaan sebagai suatu konsep alternatif pembangunan, yang pada intinya memberikan tekanan otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang berlandas pada sumber daya pribadi, langsung (melalui partisipasi), demokratis dan pembelajaran sosial melalui pengalaman langsung. Sebagai titik fokusnya adalah lokalitas, sebab "civil society" akan merasa siap diberdayakan lewat issue-isue lokal. Mengingat bahwa adalah sangat tidak realistis apabila kekuatan-kekuatan ekonomi dan struktur-struktur diluar "civil society" diabaikan. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebatas ekonomi saja namun juga secara politis, sehingga pada akhirnya masyarakat akan memiliki posisi tawar baik secara nasional maupun internasional.

Konsep pemberdayaan merupakan hasil kerja dari proses interaktif baik ditingkat ideologis maupun praksis. Ditingkat ideologis, konsep pemberdayaan merupakan hasil interaksi antara konsep top down dan bottom up antara growth strategy dan people centered strategy. Sedangkan ditingkat praksis, interaktif akan terjadi lewat pertarungan antarotonomi. Konsep pemberdayaan

sekaligus mengandung konteks pemihakan kepada lapisan masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sebagian besar diakibatkan oleh kesenjangan terhadap akses modal, prasarana, informasi pengetahuan, teknologi ketrampilan, ditambah oleh kemampuan sumber daya manusia, serta kegiatan ekonomi lokal yang tidak kompetitif menunjang pendapatan masyarakat, serta masalah akumulasi modal. Selain itu kelembagaan pembangunan yang ada pada masyarakat lokal secara umum belum dioptimalkan untuk menyalurkan dan mengakomodasikan kepentingan, kebutuhan dan pelayanan masyarakat dalam rangka meningkatkan produktivitas yang mampu memberi nilai tambah usaha.

Sementara melihat kelembagaan aparat pemerintah ditingkat lokal terlalu terbebani pelaksanaan program dari pemerintahan ditingkat atasnya, sehingga tidak dapat memfokuskan pada pelayanan pengembangan peran serta masyarakat dalam proses perwujudan masyarakat maju dan mandiri.

Latar belakang tersebut secara nyata diwujudkan dalam pendekatan pembangunan masyarakat sebagai berikut :

- a. Pengoptimalan pengembangan masyarakat desa atau kelurahan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat untuk dapat meraih kesempatan peluang usaha melalui penyediaan prasarana dan sarana modal sosial dimasyarakat
- b. Pemantapan kordinasi pembangunan melalui penciptaan keterkaitan antara institusi lokal yang ada dimasyarakat
- c. Mendasarkan pada partisipasi masyarakat yang diiringi dengan peningkatan kemitraan dunia usaha, pengelolaan pembangunan yang berkelanjutan dan transparansi.

Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

1. Penyadaran

Penyadaran berarti bahwa masyarakat secara keseluruhan menjadi sadar bahwa mereka mempunyai tujuan-tujuan dan masalah-masalah. Masyarakat yang sadar juga mulai menemukan peluang-peluang dan memanfaatkannya, menemukan sumberdaya-sumberdaya yang ada ditempat itu yang barangkali sampai saat ini tak pernah dipikirkan orang.⁸

⁸<http://www.bintan-s.web.id/2010/12/prinsip-prinsip-pemberdayaan-masyarakat.html?m=1>

Masyarakat yang sadar menjadi semakin tajam dalam mengetahui apa yang sedang terjadi baik di dalam maupun diluar masyarakatnya. Masyarakat menjadi mampu merumuskan kebutuhan-kebutuhan dan aspirasinya.⁹

2. Pelatihan

Pendidikan disini bukan hanya belajar membaca, menulis dan berhitung, tetapi juga meningkatkan ketrampilan-ketrampilan bertani, kerumahtanggaan, industri dan cara menggunakan pupuk. Juga belajar dari sumber-sumber yang dapat diperoleh untuk mengetahui bagaimana memakai jasa bank, bagaimana membuka rekening dan memperoleh pinjaman . Belajar tidak hanya dapat dilakukan melalui sekolah, tapi juga melalui pertemuan-pertemuan informal dan diskusi-diskusi kelompok tempat mereka membicarakan masalah-masalah mereka.¹⁰

Melalui pendidikan, kesadaran masyarakat akan terus berkembang. Perlu ditekankan bahwa setiap orang dalam masyarakat harus mendapatkan pendidikan, termasuk orangtua dan kaum wanita . Ide besar yang terkandung dibalik pendidikan kaum miskin adalah bahwa pengetahuan menganggarkan kekuatan.¹¹

3. Pengorganisasian

Agar menjadi kuat dan dapat menentukan nasibnya sendiri, suatu masyarakat tidak cukup hanya disadarkan dan dilatih ketrampilan, tapi juga harus diorganisir. Organisasi berarti bahwa segala hal dikerjakan dengan cara yang teratur, ada pembagian tugas diantara individu-individu yang akan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas masing-masing dan ada kepemimpinan yang tidak hanya terdiri dari beberapa gelintir orang tapi kepemimpinan diberbagai tingkatan.

Masyarakat tidak mungkin diorganisir tanpapertemuan-pertemuan yang diselenggarakan secara rutin untuk mengambil keputusan-keputusan dan melihat apakah keputusan-keputusan tersebut dilaksanakan. Wakil-wakil dari semua kelompok harus berpartisipasi dalam proses pembuatan keputusan. Selain pertemuan-pertemuan rutin, catatlah keputusan-keputusan yang telah diambil. Notulen itu akan dibacakan dalam pertemuan berikutnya untuk mengetahui

⁹<http://www.fabelia.com/prinsip-pemberdayaan-masyarakat.html?m=1>

¹⁰<http://www.bintan-s.web.id/2010/12/prinsip-prinsip-pemberdayaan-masyarakat.html?m=1>

¹¹Ibid.html

apakah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap keputusan tersebut sudah melaksanakan tugasnya atau belum.¹²

Tugas-tugas harus dibagikan pada berbagai kelompok, termasuk kaum muda, kaum wanita, dan orangtua. Pembukuan yang sehat juga sangat penting. Semua orang harus mengetahui penggunaan uang dan berapa sisanya. Pembukuan harus dikontrol secara rutin misalnya setiap bulan untuk menghindari adanya penyelewengan.¹³

4. Pengembangan Kekuatan

Kekuasaan berarti kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Bila dalam suatu masyarakat tidak ada kesadaran, latihan atau organisasi, orang-orangnya akan merasa tak berdaya dan tak berkekuatan. Mereka berkata “kami tidak bisa, kami tidak punya kekuatan”.

Pada saat masyarakat merasa memiliki potensi atau kekuatan, mereka tidak akan mengatakan lagi, “kami tidak bisa”, tetapi mereka akan berkata “kami mampu”. masyarakat menjadi percaya diri. Nasib mereka berada di tangan mereka sendiri. Pada kondisi seperti ini bantuan yang bersifat fisik, uang, teknologi dsb. Hanya sebagai sarana perubahan sikap.¹⁴

Bila masyarakat mempunyai kekuatan, setengah perjuangan untuk pembangunan sudah dimenangkan. Tetapi perlu ditekankan kekuatan itu benar-benar dari masyarakat bukan dari satu atau dua orang pemimpin saja kekuatan masyarakat harus mengontrol kekuasaan para pemimpin.¹⁵

5. Membangun Dinamika

Dinamika orang miskin berarti bahwa masyarakat itu sendiri yang memutuskan dan melaksanakan program-programnya sesuai dengan rencana yang sudah digariskan dan diputuskan sendiri. Dalam konteks ini keputusan-keputusan sedapat mungkin harus diambil di dalam masyarakat sendiri, bukan diluar masyarakat tersebut.

Lebih jauh lagi, keputusan-keputusan harus diambil dari dalam masyarakat sendiri. Semakin berkurangnya kontrol dari masyarakat terhadap keputusan-keputusan itu, semakin besarlah bahaya bahwa orang-orang tidak mengetahui keputusan-keputusan tersebut atau bahkan keputusan-keputusan itu

¹²<http://ardanpraja.blogspot.co.id/2012/04/prinsip-prinsip-pemberdayaan.html?m=1>

¹³Ibid.html

¹⁴ <http://www.bintan-s.web.id/2010/12/prinsip-prinsip-pemberdayaan-masyarakat.html?m=1>

¹⁵ <http://www.fabelia.com/prinsip-pemberdayaan-masyarakat.html?m=1>

keliru. Hal prinsip bahwa keputusan harus diambil sedekat mungkin dengan tempat pelaksanaan atau sasaran.¹⁶

Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pranarka & vidhyandika menjelaskan bahwa "proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya.¹⁷

Kecenderungan pertama tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa proses pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga proses yaitu

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Titik tolaknya adalah bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada sumberdaya manusia atau masyarakat tanpa daya. Dalam konteks ini, pemberdayaan adalah membangun daya, kekuatan atau kemampuan, dengan mendorong (encourage) dan membangkitkan kesadaran (awareness) akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowerment), Sehingga diperlukan langkah yang lebih positif, selain dari iklim atau suasana.
3. Memberdayakan juga mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaannya dalam menghadapi yang kuat.¹⁸

Proses pemberdayaan warga masyarakat diharapkan dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya berkekuatan dan berkamampuan. Kaitannya dengan indikator masyarakat berdaya, sumardjo (1999) menyebutkan ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu:

1. Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan)
2. Mampu mengarahkan dirinya sendiri
3. Memiliki kekuatan untuk berunding

¹⁶ <http://www.bintan-s.web.id/2010/12/prinsip-prinsip-pemberdayaan-masyarakat.html?m=1>

¹⁷ <http://chikacimot.blogspot.co.id/2013/02/pemberdayaan-masyarakat.html?m=1>

¹⁸ <http://ellyaniabadi.blogspot.co.id/2014/10/pemberdayaan-masyarakat-di-bidang.html?m=1>

4. Memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerja sama yang saling menguntungkan, dan
5. Bertanggungjawab atas tindakannya.¹⁹

Slamet (2003) menjelaskan lebih rinci bahwa yang dimaksud dengan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang tahu, mengerti, pahamtermotivasi, berkesempatan, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu berbagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai dengan situasi. Proses pemberdayaan yang melahirkan masyarakat yang memiliki sifat seperti yang diharapkan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggungjawab.²⁰

Pembahasan

Strategi, Kontribusi dan Program Lanjutan Posdaya

Pada pembahasan dalam penelitian ini adalah hal yang berkenaan dengan topik pertanyaan atau permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, dimana tiap-tiap item yang diajukan kepada informan oleh peneliti dianalisis dan interpretasikan dalam bentuk pembahasan. Sedangkan item yang akan di bahas diantaranya adalah tentang : strategi POSDAYA Masjid “Miftahul Hidayah” dalam pemberdayaan masyarakat, kontribusi POSDAYA Masjid “Miftahul Hidayah” dalam pemberdayaan masyarakat di kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan serta Program kedepan yang direncanakan kedepan setelah Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” terpilih menjadi Posdaya rujukan Nasional 2016. Semua bentuk permasalahan tersebut akan di bahas untuk mendapatkan penjelasan yang menyeluruh dari penelitian ini. Display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan ini dilakukan sejak memasuki pelaksanaan penelitian di lapangan hingga akhir secara terus menerus.

Kesimpulan sementara tersebut didiskusikan dengan pengurus Posdaya Masjid Miftahul Hidayah. Kepada mereka di minta untuk memberikan tanggapan terhadap kesimpulan sementara, jika menunjukkan kesesuaian maka kesimpulan tersebut akan menjadi kesimpulan tetap peneliti. Namun jika menunjukkan ketidaksesuaian maka peneliti akan melakukan analisis dan merumuskan kesimpulan kembali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : **1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bulay Melalui Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” di bidang**

¹⁹<http://info-pendampingan.blogspot.co.id/2012/08/pengertian-dan-tujuan-pemberdayaan.html?m=1>

²⁰ <http://www.sarjanaku.com/2011/09/pemberdayaan-masyarakat-pengertian.html?m=1>

Keagamaan: Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan yang dilakukan oleh posdaya masjid Miftahul Hidayah adalah bekerjasama dengan jema'ah masjid dan masyarakat sekitar. Kerjasama yang dilakukan kemudian diwujudkan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan yang positif seperti kegiatan mengaji selepas solat magrib yang diikuti oleh anak-anak sekitar Masjid Miftahul Hidayah. Di bidang **Pendidikan:** Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan di desa Bulay yang dilakukan oleh Posdaya masjid Miftahul Hidayah adalah dengan bekerjasama dengan lembaga pendidikan yang ada di Desa Bulay seperti lembaga pendidikan TK, SD/MI, SLTP/MTS, SLTA/MA, Akademi/D1-D3 dan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren. Di bidang **kesehatan:** Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan yang dilakukan oleh Posdaya masjid Miftahul Hidayah adalah bekerjasama dengan bidan desa dan puskesmas. Dalam kerjasama tersebut Posdaya masjid Miftahul Hidayah berperan sebagai informan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bidan dan puskesmas setempat. Di bidang **ekonomi produktif** Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh Posdaya Masjid Miftahul Hidayah adalah dengan membuat dan mengembangkan usaha-usaha produktif yang bisa dilakukan oleh masyarakat terutama para pemuda dan ibu-ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Di bidang **sosial budaya kemasyarakatan** untuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial kemasyarakatan, Posdaya Masjid Miftahul Hidayah mencoba meningkatkan ikatan persaudaraan agar kegiatan gotong royong dan kegiatan-kegiatan sosial yang ada di desa Bulay bisa tetap berjalan dan tidak lantas ditinggalkan. 2. Kontribusi Posdaya Masjid Miftahul Hidayah Kepada Masyarakat. Di bidang **Keagamaan:** Kontribusi yang diberikan Posdaya Masjid Miftahul Hidayah kepada masyarakat Desa Bulay dalam pengembangan masyarakat di bidang keagamaan adalah kontribusi berupa pengajaran dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berdampak positif bagi masyarakat. Di bidang **pendidikan** Kontribusi Posdaya Masjid Miftahul Hidayah dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan adalah sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator untuk anak-anak usia sekolah. Sebagai motivator, Posdaya Masjid Miftahul Hidayah berkontribusi menjadikan anak-anak usia sekolah agar lebih bersemangat untuk menempuh pendidikan. Peran Posdaya sebagai dinamisator dan fasilitator, memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan mengadakan berbagai program yang bertujuan untuk memajukan pendidikan masyarakat desa Bulay, di bidang **kesehatan** Kontribusi Posdaya Masjid Miftahul Hidayah bagi pengembangan masyarakat dalam bidang

kesehatan adalah sebagai motifator yang mendorong masyarakat untuk hidup sehat dengan cara memberi contoh dan sosialisasi bagi masyarakat terkait dengan program-program kesehatan dari bidan desa dan posyandu sekitar. Di bidang ekonomi produktif Kontribusi Posdaya Masjid Miftahul Hidayah kepada masyarakat dalam pengembangan di bidang **ekonomi produktif** adalah sebagai fasilitator yang membantu pengemasan produk dan pemasaran sampai keluar daerah. Kontribusi sebagai motifator yang memberikan suntikan semangat kepada masyarakat agar mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang ada di desa. Dengan dukungan tersebut, masyarakat bisa melihat bahwa potensi-potensi ekonomi yang ada di desa ini bisa dikembangkan sendiri oleh setiap warga. Di bidang **sosial budaya kemasyarakatan** Kontribusi Posdaya Masjid Miftahul Hidayah kepada masyarakat Desa Bulay dalam pengembangan dibidang sosial kemasyarakatan adalah dengan adanya Posdaya Masjid Miftahul Hidayah. Posdaya ini merupakan wadah organisasi yang mampu mengkordinir berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti: gotong royong yang dampak positifnya sangat dirasakan oleh masyarakat didesa Bulay sendiri. **3.** program lanjutan yang menjadi rencana kedepan bagi Posdaya Masjid agar masyarakat merasa terbantu dengan adanya Posdaya a. Kebun Toga. B. bak sampah, program ini menjadi program yang direncanakan sudah sesuai dengan limit waktu pencapaiannya dan rencana program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dalam program ke depan.

Maksud dari Pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan idealnya harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity) dari pemerintah. Karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri. Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara kesinambung. Pemberdayaan dimaksudkan juga untuk menciptakan keberdayaan masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat . Karena dalam prosesnya mengupayakan peningkatan sumber daya manusia (sdm) serta partisipasi rakyat. Partisipasi ini selanjutnya akan mendukung masyarakat untuk mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapi serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah mereka. Partisipasi juga

membantu masyarakat miskin untuk melihat realitas, kondisi social ekonomi yang mengelilingi mereka.

Dalam hal pemberdayaan, kelompok merupakan suatu hal yang sangat penting. Pembentukan kelompok menekankan pada prinsip kebersamaan demi mewujudkan semangat dan kegiatan koperatif. Dalam kebersamaan tiap-tiap anggota ikut bertanggungjawab, saling mempercayai dan melayani. Katz (dalam payne 1997 : 272), mengatakan bahwa : "partisipasi dan pemberdayaan dapat meningkatkan pemberian akses pada informasi yang melibatkan proses pembuatan kebijakan dan memberi perhatian penuh pada klien untuk melihat proses pekerja sosial".

Menurutsumodiningrat (1999:134) bahwa kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat dipilih menjadi tiga kelompok yaitu :

- 1) Kebijakan secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberikan dasar tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi rakyat .
- 2) Kebijakan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran.
- 3) Kebijakan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus.

Pemberdayaan masyarakat diupayakan melalui program diberbagai sektor yang dibiayai langsung dengan anggaran dalam negeri. Pemberdayaan tidak hanya menyangkut pendanaan tetapi juga peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan kelembagaan.

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Pemberdayaan masyarakat, secara lugas dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Dari definisi tersebut terlihat ada 3 tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan mengorganisir diri masyarakat.

Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Perilaku masyarakat yang perlu diubah tentunya perilaku yang merugikan masyarakat atau yang menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengorganisasian masyarakat dapat dijelaskan sebagai suatu upaya masyarakat untuk saling mengatur dalam mengelola kegiatan atau program yang mereka kembangkan. Di sini masyarakat dapat membentuk panitia kerja, melakukan pembagian tugas, saling mengawasi, merencanakan kegiatan, dan lain-lain.

Pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui: (1) Pengembangan masyarakat, (2) Pengorganisasian masyarakat.

Apa yang dikembangkan dari masyarakat, yaitu potensi atau kemampuannya, dan sikap hidupnya. Kemampuan masyarakat meliputi antara lain kemampuan untuk bertani, berternak, melakukan wirausaha, atau keterampilan membuat home industri; dan masih banyak lagi kemampuan dan keterampilan masyarakat yang dapat dikembangkan.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat, dapat dilakukan dengan berbagai cara. Contoh dengan mengadakan pelatihan atau mengikuti masyarakat pada pelatihan-pelatihan pengembangan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Dapat juga dengan mengajak masyarakat mengunjungi kegiatan di tempat lain dengan maksud supaya masyarakat dapat melihat sekaligus belajar, kegiatan ini sering disebut dengan istilah studi banding.

Sikap hidup yang perlu diubah tentunya sikap hidup yang merugikan atau menghambat peningkatan kesejahteraan hidup. Mengubah sikap bukan pekerjaan mudah. Mengapa? Karena masyarakat sudah bertahun-tahun bahkan puluhan tahun sudah melakukan hal itu. Untuk itu memerlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan perubahan sikap.

Caranya adalah dengan memberikan penyadaran bahwa apa yang mereka lakukan selama ini merugikan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan banyak informasi dengan menggunakan berbagai media, seperti buku-buku bacaan, mengajak untuk melihat tempat lain, menyatel film penerangan, dan masih banyak cara lain.

Pada pengorganisasian masyarakat, kuncinya adalah menempatkan masyarakat sebagai pelakunya. Untuk itu masyarakat perlu diajak mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan, sampai pemeliharaan dan pelestarian.

Pelibatan masyarakat sejak awal kegiatan memungkinkan masyarakat memiliki kesempatan belajar lebih banyak. Pada awal-awal kegiatan mungkin “pendamping” sebagai pendamping akan lebih banyak memberikan informasi

atau penjelasan bahkan memberikan contoh langsung. Pada tahap ini masyarakat lebih banyak belajar namun pada tahap-tahap berikutnya "pendamping" harus mulai memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mencoba melakukan sendiri hingga mampu atau bisa. Jika hal ini terjadi maka di kemudian hari pada saat "pendamping" meninggalkan masyarakat tersebut, masyarakat sudah mampu untuk melakukannya sendiri atau mandiri.

Partisipasi Sebagai Dasar Pemberdayaan Masyarakat

Elemen dasar proses pemberdayaan masyarakat adalah: partisipasi dan mobilisasi sosial (social mobilisation). Disebabkan lemahnya pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki, penduduk miskin secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari luar. Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya mereka menjadi agen perubahan sosial.

Partisipasi telah banyak ditafsirkan orang. Berbagai penafsiran itu antara lain sebagai berikut:

- 1) Dalam kaitannya dengan pembangunan pedesaan, partisipasi berarti melibatkan rakyat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pembagian manfaat dan keterlibatan mereka dalam upaya evaluasi program.'
- 2) Partisipasi adalah dikaitkan dengan upaya terorganisir untuk meningkatkan kontrol terhadap sumberdaya dan lembaga-lembaga pembuat kebijakan.'
- 3) Partisipasi masyarakat adalah proses aktif yang dilakukan untuk mempengaruhi corak dan pelaksanaan proyek-proyek pembangunan oleh masyarakat atas dasar pandangan yang menguntungkan bagi perbaikan kehidupan mereka, peningkatan pendapatan, perkembangan individu, dan keswadayaan atau nilai-nilai lain yang mereka hargai.
- 4) Partisipasi dapat diartikan sebagai proses pemberdayaan kelompok masyarakat yang tertinggal dan terpinggirkan. Pandangan ini didasarkan pada pengakuan atas perbedaan-perbedaan dalam kekuatan ekonomi dan politik diantara kelompok-kelompok dan kelas sosial yang berbeda. Partisipasi dalam hal ini merupakan kreasi dari organisasi-organisasi kelompok miskin yang demokratis, independen dan mandiri.
- 5) Pembangunan yang partisipatif mencirikan kerjasama (partnership) yang didasarkan atas dialog diantara para pelaku, dimana semua agenda disusun bersama, dan pandangan lokal serta pangalaman-pengalaman asli dihormati dan di perjuangkan. Ini lebih merupakan negosiasi dari sekedar dominasi dari

kekuatan eksternal yang menyusun agenda proyek. Sehingga rakyat menjadi pelaku dan tidak sekedar penerima manfaat.

- 6) Partisipasi adalah sebuah proses dimana stakeholders mempengaruhi dan mengontrol inisiatif pembangunan, pengambilan keputusan dan sumberdaya yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka.

Dari penafsiran atas partisipasi tersebut, dapatlah di simpulkan bahwa situasi partisipatif akan dapat terjadi bila:

- 1) Manipulasi dapat dihindari dengan menjauhkan proses indoktrinasi dari yang kuat kepada yang lemah.
- 2) Stake holders menginformasikan hak-haknya, tanggung jawabnya serta pandangan-pandangannya.
- 3) Ada komunikasi timbal balik dimana stakeholder mempunyai kesempatan untuk menyatakan perhatian dan pikirannya sungguhpun tidak mesti pikiran mereka akan digunakan
- 4) Stakeholder berinteraksi untuk saling memahami untuk membangun konsensus melalui proses negosiasi.
- 5) Pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif.
- 6) Adanya pemahaman dan pembagian resiko diantara stakeholders.
- 7) Adanya kerjasama (Partnership) untuk mencapai tujuan bersama.
- 8) Pengelolaan bersama (Self-management) diantara stakeholders.

Penutup

Berdasarkan uraian tentang strategi, konsep dan teori serta program lanjutan yang di rencanakan dalam pemberdayaan masyarakat di Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” Desa Bulay Kecamatan Galis Pamekasan, maka disimpulkan sebagai berikut :

- a. Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Bulay Melalui Posdaya Masjid “Miftahul Hidayah” di bidang **Keagamaan**: Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan yang dilakukan oleh posdaya masjid Miftahul Hidayah adalah bekerjasama dengan jema’ah masjid dan masyarakat sekitar. Kerjasama yang dilakukan kemudian diwujudkan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan yang positif seperti kegiatan mengaji selepas solat magrib yang diikuti oleh anak-anak sekitar Masjid Miftahul Hidayah. Di bidang **Pendidikan**: Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan di desa Bulay yang dilakukan oleh Posdaya masjid Miftahul Hidayah adalah dengan bekerjasama dengan lembaga pendidikan yang ada di Desa Bulay seperti lembaga pendidikan TK, SD/MI, SLTP/MTS, SLTA/MA, Akademi/D1-D3 dan Lembaga Pendidikan Pondok

Pesantren. Di bidang **kesehatan**. Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan yang dilakukan oleh Posdaya masjid Miftahul Hidayah adalah bekerjasama dengan bidan desa dan puskesmas. Dalam kerjasama tersebut Posdaya masjid Miftahul Hidayah berperan sebagai informan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bidan dan puskesmas setempat. Di bidang **ekonomi produktif** Strategi pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh Posdaya Masjid Miftahul Hidayah adalah dengan membuat dan mengembangkan usaha-usaha produktif yang bisa dilakukan oleh masyarakat terutama para pemuda dan ibu-ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan pendapatan dari hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Di bidang **sosial budaya kemasyarakatan** untuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial kemasyarakatan, Posdaya Masjid Miftahul Hidayah mencoba meningkatkan ikatan persaudaraan agar kegiatan gotong royong dan kegiatan-kegiatan sosial yang ada di desa Bulay bisa tetap berjalan dan tidak lantas ditinggalkan.

- b. Kontribusi Posdaya Masjid Miftahul Hidayah Kepada Masyarakat. Di bidang **Keagamaan**. Kontribusi yang diberikan Posdaya Masjid Miftahul Hidayah kepada masyarakat Desa Bulay dalam pengembangan masyarakat di bidang keagamaan adalah kontribusi berupa pengajaran dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berdampak positif bagi masyarakat. Di bidang **pendidikan** Kontribusi Posdaya Masjid Miftahul Hidayah dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan adalah sebagai motivator, dinamisator dan fasilitator untuk anak-anak usia sekolah. Sebagai motivator, Posdaya Masjid Miftahul Hidayah berkontribusi menjadikan anak-anak usia sekolah agar lebih bersemangat untuk menempuh pendidikan. Peran Posdaya sebagai dinamisator dan fasilitator, memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan mengadakan berbagai program yang bertujuan untuk memajukan pendidikan masyarakat desa Bulay, di bidang **kesehatan** Kontribusi Posdaya Masjid Miftahul Hidayah bagi pengembangan masyarakat dalam bidang kesehatan adalah sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk hidup sehat dengan cara memberi contoh dan sosialisasi bagi masyarakat terkait dengan program-program kesehatan dari bidan desa dan posyandu sekitar. Di bidang ekonomi produktif Kontribusi Posdaya Masjid Miftahul Hidayah kepada masyarakat dalam pengembangan di bidang **ekonomi produktif** adalah sebagai fasilitator yang membantu pengemasan produk dan pemasaran sampai keluar daerah. Kontribusi sebagai motivator yang memberikan suntikan semangat kepada masyarakat agar mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang ada di desa. Dengan dukungan tersebut, masyarakat bisa

melihat bahwa potensi-potensi ekonomi yang ada di desa ini bisa dikembangkan sendiri oleh setiap warga. Di bidang **sosial budaya kemasyarakatan** Kontribusi Posdaya Masjid Miftahul Hidayah kepada masyarakat Desa Bulay dalam pengembangan dibidang sosial kemasyarakatan adalah dengan adanya Posdaya Masjid Miftahul Hidayah. Posdaya ini merupakan wadah organisasi yang mampu mengkordinir berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti: gotong royong yang dampak positifnya sangat dirasakan oleh masyarakat di desa Bulay sendiri.

- c. Program lanjutan yang menjadi rencana kedepan bagi Posdaya Masjid agar masyarakat merasa terbantu dengan adanya Posdaya a. Kebun Toga. B. bak sampah, program ini menjadi program yang direncanakan sudah sesuai dengan limit waktu pencapaiannya dan rencana program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dalam program ke depan.

Saran

Berdasarkan uraian dalam kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini dalam upaya pemberdayaan masyarakat haruslah melibatkan beberapa strategi sebagai berikut:

- a. Memulai dengan tindakan mikro. Proses pembelajaran rakyat harus dimulai dengan tindakan mikro, namun memiliki konteks makro dan global. Dialog mikro – makro harus terus menerus menjadi bagian pembelajaran masyarakat agar berbagai pengalaman mikro dapat menjadi *policy input dan policy reform* sebagai unsur utama pemberdayaan sehingga memiliki dampak yang lebih luas.
- b. Pengembangan kesadaran rakyat. Karena peristiwa ekonomi juga merupakan peristiwa politik atau lebih dikenal politik ekonomi, maka tindakan yang hanya ber-orientasi memberikan bantuan teknis jelas tidak memadai. Yang diperlukan adalah tindakan politik yang berbasis pada kesadaran rakyat untuk membebaskan diri dari belenggu kekuatan-kekuatan ekonomi dan politik yang menghambat proses demokratisasi ekonomi. Redistribusi sumberdaya ekonomi merupakan syarat pokok pemberdayaan rakyat. Redistribusi aset bukanlah sejenis hibah. Tapi merupakan keikutsertaan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan sumberdaya ekonomi nasional serta pendayagunaannya dengan segala resiko dan keuntungan yang akan dihadapi.
- c. Menerapkan model pembangunan berkelanjutan. Sudah tidak jamannya lagi mempertentangkan pendekatan ekonomi dan lingkungan. Memperpanjang perdebatan masalah ini akan memperpanjang deretan kerusakan sumberdaya lingkungan yang mengancam terhadap proses pembangunan itu sendiri. Yang

harus diwujudkan adalah setiap peristiwa pembangunan harus mampu secara terus menerus mengkonservasi daya dukung lingkungan. Dengan demikian daya dukung lingkungan akan dapat dipertahankan untuk mendukung pembangunan.

- d. Kontrol kebijakan dan advokasi. Upaya menciptakan sistem ekonomi modern dan meninggalkan sistem ekonomi primitif (*primitive capitalisme*) haruslah didukung oleh berbagai kebijakan politik yang memadai oleh pemerintah. Agar kebijakan pemerintah benar-benar mendukung terhadap upaya pemberdayaan rakyat maka kekuasaan pemerintahan harus dikontrol. Setiap kebijakan yang bertentangan dengan upaya pemberdayaan rakyat haruslah diadvokasi. Untuk ini sangatlah penting munculnya kelompok penekan yang melakukan peran kontrol terhadap kebijakan.
- e. Pengembangan sektor ekonomi strategis sesuai dengan kondisi lokal (daerah). Ini merupakan upaya untuk menggeret gerbong ekonomi agar ekonomi rakyat kembali bergerak. Yang dimaksud produk strategis (unggulan) di sini tidak hanya produksi yang ada di masyarakat laku di pasaran, tetapi juga unggul dalam hal bahan baku dan teknis produksinya, serta memiliki keterkaitan sektoral yang tinggi.
- f. Membangun jaringan ekonomi strategis. Jaringan ekonomi strategis akan berfungsi untuk mengembangkan kerjasama dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki kelompok ekonomi satu dengan lainnya baik dalam bidang produksi, pemasaran, teknologi dan permodalan. Disamping itu jaringan strategis juga akan berfungsi sebagai media pembelajaran rakyat dalam berbagai aspek dan advokasi.

Daftar Rujukan

- Abbeduto, Leonard. *Taking Sides: Clashing Views on Controversial Issues in Educational Psychology Third Edition*. McGraw-Hill, Dushkin, 2004
- Adedokun, O.M. C.W, Adeyamo, and E.O. Olorunsula. The Impact of Communication on Community Development. *J Communication*, 1(2): 2010
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Basic Of Qualitative Research*. New York : Cambridge University Press, 1987
- Aziz, Moh. Ali dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Nusantara Basrowi, 2005
- Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana, 2005.

Nashar
Moch. Cholid Wardi
Heni Listiana

- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.
- Chambers, R. *Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Oxfam. Kanisius: Yogyakarta, 1996
- Chambers, R. *Rural Development : Putting The Last First*. London ; New York. 1985.
- Chalid, Pheni. *Otonomi Daerah Masalah, Pemberdayaan dan Konflik*. Penebar Swadaya. Cetakan pertama. Jakarta. 2005
- Christenson, James A. & Jerry W. Robinson, Jr Ames. *Community Development In Perspective*. Iowa State University Pres, 1989
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit Balai Pustaka. 2003
- Friedman, John. *Empowerment The Politics of Alternative Development*. Blackwell Publishers, Cambridge, USA. 1992
- Foy, Nancy. *Empowering People at Work*, London: Grower Publishing Company. 1994
- Glasserfield, E. *A Constructivist Approach to Teaching*. In L. Steffe & J. Gale (Eds.), *Constructivism In Education*. Hillsdale, NJ, Lawrence Erlbaum. 1987
- Ife, J.W. *Community Development: Creating Community Alternatives-vision, Analysis and Practice*. Melbourne : Longman. 1995
- Jasper, James M. Social Movement Theory Today: Toward a Theory of Action?. *Sociology Compass* 4/11 (2010): pp.,965-976, 10.1111/j.9020.2010.000329.x., New York: Graduate Center of the City University of New York. 2010
- Jimu, M.I. *Community Development*. Community Development: A Cross-Examination of Theory and Practice Using Experiences in Rural Malawi. *Africa Development*, Vol. XXXIII, No. 2, 2008, 2008
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambangan. Jakarta. Longman. 2009
- Lubis, Hari & Huseini, Martani. *Teori Organisasi; Suatu Pendekatan Makro*. Pusat Antar Ilmu-ilmu Sosial UI: Jakarta. 1987
- Mubarak, Z. *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan*. Tesis. Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah Dan Kota. Undip. Semarang. 2010

- Muhammad, Sahri. *Model Kemitraan Penanggulangan Kemiskinan dan Kesepakatan Lokal Pendekatan Sosial, Lingkungan dan Agama*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001
- Ndraha, T. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Partanto, Pius A. dkk, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994
- Pearsons, Talcot. *The Social System*. Routledge is an imprint of Taylor & Francis, an informa company. 1991
- Prijono, Onny S. dan Pranarka A.M.W. (ed.). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS). 1996
- Rusmanto, Joni. *Gerakan Sosial Sejarah Perkembangan Teori Kekuatan dan Kelemahannya*. Zifatama Publishing. Sidoarjo. 2013
- Sadan, Elisheva. *Empowerment and Community Planning: Theory and Practice of People-Focused Social Solutions*. Tel Aviv: Hakibbutz Hameuchad Publishers.in Hebrew. [e-book]. 1997
- Shucksmith, Mark. *Future Direction in Rural Development*. Carnegie UK Trust. England. 2013
- Sipahelut, Michel. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Tesis. IPB. Bogor. 2010
- Soetomo. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar. 2006
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfa Beta, 2009
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2006
- Suharto E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2005
- Sukmaniar. *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (Ppk) Pasca Tsunami Dikecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Tesis. UNDIP. Semarang. 2007
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Wilson, Terry. *The Empowerment Mannual*, London: Grower Publishing Company. 1996